

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Ayam Broiler

Ayam broiler atau biasa disebut juga ayam ras pedaging merupakan jenis ras unggulan hasil dari persilangan bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi. Ayam broiler merupakan jenis ayam ras yang memang dikhususkan untuk menjadi ayam pedaging. Pertumbuhan ayam broiler sangat cepat yaitu dalam 30 – 35 hari dengan berat badan ayam yang sudah mencapai 1,5 sampai 2 kg per ekor. Ayam broiler merupakan daging yang paling familiar bagi seluruh lapisan masyarakat untuk dikonsumsi sehari-hari. Dibandingkan dengan ternak lain, tekstur daging ayam broiler lebih halus dan lunak sehingga lebih mudah dicerna serta mengandung zat gizi yang baik. Daging ayam broiler memiliki kandungan protein sebesar 18,20 gram, lemak sebesar 25 gram, serta memiliki kalori sebesar 404Kkal per 100gram daging ayam broiler (Rahmadani *et al.*, 2018). Ayam broiler memiliki ciri ukuran badan besar, penuh daging yang berlemak, tempramen tenang, pertumbuhan badan cepat serta efisiensi penggunaan ransum yang tinggi (Haslinda, 2016). Ayam broiler sangat diminati oleh masyarakat sehingga dibutuhkan produksi yang dapat mencukupi permintaan ayam broiler. Berikut merupakan tabel produksi ayam broiler di Indonesia:

Tabel 3. Produksi Ayam Broiler di Indonesia

Tahun	Produksi (ton)
2016	1905497,28
2017	3175853,00
2018	3409558,00
2019	3495090,53
2020	3275325,72

Sumber: BPS, 2022

Berdasarkan Tabel 3, produksi ayam broiler di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Keberhasilan produksi ayam broiler dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti DOC, pakan, vitamin, pemanas dan mortalitas (Sunarno *et al.*, 2017). Peningkatan produksi ayam broiler akan berbanding lurus dengan peningkatan permintaan ayam broiler (Rahmat, 2017). Peningkatan permintaan disebabkan oleh banyak faktor seperti pendapatan masyarakat, tingkat pendidikan, harga, hingga jumlah tanggungan.

## 2.2 Ayam Kampung

Ayam kampung (*Gallus domesticus*) bukan hal yang asing karena merupakan salah satu jenis ternak unggas yang telah tersebar di seluruh Indonesia. Ayam kampung merupakan salah satu hewan ternak yang dapat dimanfaatkan baik telur ataupun dagingnya. Ayam kampung memiliki ciri warna bulu beragam (hitam putih, coklat kuning dan kombinasinya), kaki cenderung panjang dan bentuk tubuh yang ramping. Ayam kampung adalah sebutan bagi ayam peliharaan yang tidak ditangani dalam cara budidaya massal komersial. Namun demikian, semenjak dilakukan program pengembangan, pemurnian dan pemuliaan beberapa ayam lokal unggul saat ini dikenal pula dengan istilah ayam buras atau ayam bukan ras

(Rahmadhani, 2020). Daging ayam kampung memegang peranan cukup penting dalam pemenuhan gizi masyarakat karena banyak mengandung protein dan zat-zat lainnya seperti lemak, mineral, vitamin yang penting untuk kelancaran proses metabolisme di dalam tubuh serta daging ayam kampung memiliki rasa yang enak aroma khas dan rendah kandungan lemak. Kegemaran masyarakat Indonesia akan ayam kampung menyebabkan produksi bertambah setiap tahunnya. Berikut merupakan tabel produksi ayam kampung ayam kampung di Indonesia.

Tabel 4. Produksi Ayam Kampung di Indonesia

Tahun	Produksi (ekor)
2016	294.161.697
2017	299.701.400
2018	300.977.882
2019	301.761.386
2020	308.476.957

Sumber: BPS, 2022

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa produksi ayam kampung meningkat setiap tahunnya. Produktivitas ayam kampung dapat meningkat karena perbaikan cara pemeliharaan, pemberian pakan, dan juga perbaikan mutu genetik. Meningkatnya produksi ayam kampung menandakan permintaan ayam kampung juga meningkat (Hasriani *et al.*, 2019). Permintaan daging ayam kampung mengalami peningkatan disebabkan oleh peningkatan taraf hidup dan kesadaran sebagian masyarakat untuk mengkonsumsi daging ayam organik atau daging ayam yang tidak melalui proses rekayasa. Banyak masyarakat Indonesia yang beranggapan bahwa mengkonsumsi daging ayam kampung lebih sehat karena kandungan kolesterol lebih rendah (Ritonga, 2019).

### 2.3 Teori Permintaan

Dalam perekonomian, permintaan menjadi suatu hal penting bagi masyarakat untuk memahami apa yang terjadi dalam suatu pasar. Permintaan merupakan suatu proses dalam meminta sesuatu atau sejumlah barang yang dibeli atau diminta pada suatu harga dan waktu tertentu (Zulhazmi, 2021). Pengertian permintaan dalam ilmu ekonomi yang umum diartikan sebagai keinginan seseorang terhadap barang-barang tertentu yang diperlukan atau diinginkan. Teori permintaan menerangkan sifat dari permintaan pembeli pada suatu barang atau jasa dan juga menerangkan hubungan antara jumlah yang diminta dan harga serta pembentukan kurva permintaan (Sahril, 2021).

Permintaan menurut daya beli dibagi menjadi permintaan efektif, permintaan potensial dan permintaan absolut. Permintaan efektif berarti permintaan yang disertai dengan daya beli dan terjadinya transaksi, permintaan potensial berarti permintaan yang disertai dengan daya beli, namun belum terjadi serta permintaan absolut berarti permintaan yang tidak disertai dengan daya beli (Febrianti, 2014). Menganalisa permintaan perlu dibedakan antara permintaan dan jumlah barang yang diminta. Permintaan menggambarkan keadaan keseluruhan hubungan antara harga dan jumlah permintaan. Sedangkan jumlah barang yang diminta merupakan banyaknya permintaan pada tingkat harga tertentu. Hubungan antara jumlah permintaan dan harga menimbulkan adanya hukum permintaan (Oktovan, 2020). Hukum permintaan menjelaskan apabila harga suatu barang naik maka jumlah barang yang diminta konsumen akan turun. Sebaliknya, apabila harga suatu barang dan jasa menurun jumlah barang yang diminta akan naik (Maulana *et al.*, 2021).

## **2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan**

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi permintaan adalah harga ayam broiler, harga ayam kampung, harga daging sapi, tingkat pendapatan perkapita, selera atau kebiasaan, perkiraan harga dimasa mendatang, serta distribusi pendapatan (Febrianti, 2014). Hubungan dengan hal tersebut, kaitannya dengan variabel yang diamati dalam penelitian ini maka faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dapat diuraikan sebagai berikut:

### **2.4.1 Harga Ayam Broiler**

Harga merupakan perwujudan nilai suatu barang atau jasa dalam satuan uang atau yang dapat dipertukarkan. Hukum permintaan menjelaskan sifat hubungan antara permintaan suatu barang dengan tingkat harganya. Harga suatu barang dapat mempengaruhi kuantitas permintaan barang tersebut, sifat keterkaitan antara permintaan terhadap suatu barang dan harga tersebut. Hukum permintaan hakikatnya merupakan suatu hipotesa yang menyatakan makin rendah suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap suatu barang (Maulana *et al.*, 2021)

Harga ayam broiler juga mempengaruhi secara nyata terhadap permintaannya. Banyak faktor yang mempengaruhi harga ayam seperti biaya input, tingkat pendapatan, harga produk pengganti, konjungtur ekonomi serta perdagangan eksternal (Aryani dan Jember, 2019). Perubahan harga ayam broiler sangat responsif terhadap perubahan keputusan konsumen untuk membeli ayam. Artinya sedikit saja perubahan naik turun harga ayam broiler akan mengubah

keputusan konsumen untuk membeli ayam. Penentu harga berguna untuk penentu kuat yang tepat dalam memasarkan ayam.

#### **2.4.2 Harga Ayam Kampung**

Harga barang itu sendiri, harga suatu barang adalah nilai tukar yang dinyatakan atau diukur dengan uang. Hukum permintaan menjelaskan sifat hubungan antara permintaan suatu barang dengan tingkat harganya. Harga dapat dilihat dari persepsi nilai produk mempunyai arti sebagai jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan setelah memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. Naik atau turunnya harga barang atau jasa akan mempengaruhi sedikit atau banyaknya terhadap jumlah barang yang diminta (Sinaga, 2013).

Harga ayam kampung dapat mempengaruhi permintaan ayam kampung. Harga ayam kampung cenderung berfluktuasi karena dipengaruhi oleh tinggi rendahnya permintaan pasar. Apalagi pada bulan-bulan tertentu menjelang hari besar keagamaan seperti lebaran, natal dan tahun baru atau upacara adat, maka permintaan daging ayam kampung akan melonjak (Hasriani *et al.*, 2019).

#### **2.4.3. Harga Daging Sapi**

Daging sapi merupakan barang substitusi dari ayam broiler dan ayam kampung. Harga barang substitusi merupakan harga barang pemuas kebutuhan manusia yang saling menggantikan fungsinya dengan sempurna. Keberadaan produk barang substitusi atau pengganti dalam kondisi tertentu akan berpengaruh terhadap permintaan suatu produk. Suatu barang dikatakan barang pengganti

apabila barang itu dapat menggantikan fungsi barang lainnya. Terjadinya perubahan harga pada suatu barang akan berpengaruh terhadap permintaan barang pengganti (Simatupang, 2018).

Terjadinya perubahan harga pada suatu barang akan berpengaruh terhadap permintaan barang pengganti (Simatupang, 2018). Apabila suatu produk mengalami kenaikan sedangkan produk substitusi nya stabil atau justru turun maka bisa dipastikan bahwa permintaan pasar terhadap produk tersebut akan turun. Sebaliknya, jika harga produk substitusi naik maka kemungkinan besar konsumen akan memilih produk tersebut (Ritonga, 2018).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga daging sapi. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga daging sapi di dalam negeri adalah jumlah permintaan daging sapi lokal, jumlah penawaran daging sapi lokal, permintaan daging sapi impor, jumlah penawaran daging sapi impor, selera, dan faktor dummy hari besar keagamaan. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, yang paling kuat mempengaruhi harga daging sapi secara berturut-turut adalah jumlah populasi ternak sapi, jumlah produksi sapi lokal, harga daging sapi di dalam negeri (Anjani, 2017).

#### **2.4.4 Pendapatan**

Pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian mingguan bulanan maupun tahunan. Pendapatan adalah salah satu indikator tingkat kesejahteraan seseorang serta dengan tingginya pendapatan akan mempengaruhi seorang dalam membeli barang dan jasa. Pendapatan yang

dimiliki seseorang menunjukkan tingkat daya beli konsumen dalam membeli suatu produk (Sahril, 2021). Tinggi atau rendahnya pendapatan masyarakat akan mempengaruhi kualitas ataupun kuantitas permintaan. Semakin tinggi pendapatan individu maka cenderung tingkat permintaannya meningkat. Sebaliknya, jika pendapatan individu rendah maka cenderung tingkat permintaannya menurun (Qonita *et al.*, 2019). Jadi hubungan antara pendapatan dan dan jumlah barang yang diminta adalah positif.

#### **2.4.4 Selera**

Selera konsumen merupakan suatu tindakan yang dilakukan berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dalam mendapatkan dan menggunakan barang-barang yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Selera atau kebiasaan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi permintaan suatu barang. Selera masyarakat mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keinginan masyarakat untuk membeli suatu barang (Simatupang, 2018). Selera konsumen yang bermacam-macam terhadap suatu barang atau jasa dapat menimbulkan munculnya barang-barang lain melalui spesialisasi produk yang mengakibatkan bentuk pangsa pasar tersendiri bagi selera-selera tertentu sehingga semakin tinggi selera konsumen akan mengakibatkan naiknya permintaan barang (Maulana, 2021).

#### **2.4.5 Jumlah Anggota Keluarga**

Jumlah anggota keluarga sangatlah menentukan jumlah kebutuhan keluarga dan juga jumlah permintaan. Permintaan berhubungan positif dengan jumlah anggota keluarga. Semakin banyak anggota keluarga, maka jumlah permintaan



akan meningkat. Hal ini berkaitan dengan usaha pemenuhan akan kecukupan kebutuhan setiap individu yang ada di suatu tempat (Ritonga, 2018). Tambahan anggota keluarga tidak sendirinya menyebabkan pertambahan permintaan. Tetapi biasanya pertambahan anggota keluarga diikuti oleh perkembangan dalam kesempatan kerja. Hal ini yang menyebabkan lebih banyak orang yang menerima pendapatan yang dapat mengakibatkan pertambahan daya beli dalam masyarakat titik pertambahan daya beli ini yang akan menambah permintaan (Aisyah, 2018).